

ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN REMAJA YANG DIPENGARUHI OLEH KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA

Agnes Agustina Sinta Dewi¹, Yustinus Windrawanto², Adhi Krisna Maria Agustin³

¹BK, Universitas Kristen Satya Wacana

²BK, Universitas Kristen Satya Wacana

³BK, Universitas Kristen Satya Wacana

¹agnesagustina08@gmail.com, ²yustinus.windrawanto@uksw.edu,

³adhi.agustin@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to determine aspects of adolescent development that are influenced by attachment between parents and children. The present study employs a qualitative research method, utilizing the systematic literature review approach. The data collection process involved utilizing the Google Scholar database to identify relevant literature sources. The inclusion criteria encompassed articles published between 2020 and 2025, written in the Indonesian language, in the form of primary articles, and containing the entire text. The selection process involved the application of inclusion and exclusion criteria derived from the PICOS framework, leading to the identification of ten articles that met the specified criteria. The study's results indicated the influence of parental and adolescent attachment on developmental aspects, including physical, emotional, cognitive, social, moral, and identity development. The study's findings underscore the pivotal role of communication and trust in fostering attachment between parents and adolescents.

Keywords: adolescent development, parent-adolescent attachment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh kelekatan antara orang tua dan anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review*. Pengumpulan data menggunakan *database Google Scholar* untuk mencari sumber literatur. Kriteria inklusi adalah artikel dari tahun 2020-2025 dengan menggunakan bahasa Indonesia, artikel pimer, dan *fulltext*. Terdapat 10 artikel yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi *PICOS framework*. Hasil kajian menunjukkan adanya pengaruh kelekatan orang tua dan remaja terhadap aspek-aspek perkembangan yang terdiri dari perkembangan fisik, emosi, kognitif, sosial, moral, dan identitas. Komunikasi dan kepercayaan menjadi salah satu dasar kelekatan antara orang tua dengan remaja.

Kata Kunci: perkembangan remaja, kelekatan orang tua dan remaja

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan yang terjadi pada periode transisi di antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal dan akhir masa remaja. Garis pembatas antara awal masa dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun (Hurlock, 1980). Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2007).

Hurlock (1980) menyatakan pada masa perkembangan remaja terdapat masa “badai dan stress” yang diartikan sebagai masa dimana ketegangan emosi meningkat. Masa remaja seringkali memberikan posisi yang “mbingungkan” karena dituntut untuk tidak bersikap seperti anak-anak namun belum diterima sepenuhnya di masyarakat dewasa. Kebingungan akan identitas yang berada “diantara” ini menyebabkan masa remaja seringkali disebut sebagai masa “mencari jati diri”. Dalam masa tersebut remaja banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor

internal maupun eksternal, salah satunya adalah keluarga.

Allen (dalam Santrock, 1980) menyebutkan orang tua memainkan peranan penting dalam perkembangan remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarti, Cholilawati, dan Istiany (2014) hubungan antara orang tua dan anak merupakan sumber dari perkembangan pembelajaran pada aspek kognitif, dan emosional yang dapat menjadi bekal bagi anak untuk menjalin kehidupan sosial dan lingkungannya. Salah satu wujud hubungan antara orang tua dan anak dapat dilihat dari kelekatan orang tua (*parental attachment*) yang terjalin dengan anak.

Istilah kelekatan pertama kali diperkenalkan oleh Bowlby, seorang psikolog yang berasal dari Inggris. Bowlby (Purnama & Wahyuni, 2017) mengungkapkan bahwa kelekatan merupakan hubungan psikologis antar manusia yang terbentuk semenjak awal kehidupan anak yang terjadi antara anak dengan pengasuh, dan memiliki dampak pada pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup. Berdasarkan konsep Bowlby dan Ainsworth (Dewi & Valentina, 2013) secara garis besar

gaya kelekatan (*attachment style*) dibagi menjadi dua, yaitu gaya kelekatan aman dan tidak aman.

Beberapa penelitian telah membahas mengenai kelekatan antara orang tua dan anak serta pengaruhnya terhadap aspek perkembangan remaja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Valentina (2013) didapatkan hasil bahwa kelekatan orang tua – remaja memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kemandirian yang menandakan semakin tinggi kelekatan aman dengan orang tua akan semakin tinggi kemandirian remaja. Purnama & Wahyuni (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kelekatan aman antara ibu dan ayah kepada remaja memiliki hubungan yang signifikan dan searah dengan kompetensi sosial pada remaja. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan aman antara orang tua dengan remaja, maka semakin tinggi pula kompetensi sosial yang dimiliki oleh remaja.

Sedikit berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah dan Latifah (2022) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan

internet bermasalah pada remaja, sementara kelekatan remaja dan orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan.

Berdasarkan penelitian diatas, beberapa penelitian lebih menyoroti salah satu aspek perkembangan remaja tetapi belum ada kajian yang secara holistik mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan remaja dalam kaitannya dengan kelekatan antara orang tua dan remaja. Penting untuk mengidentifikasi dan mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek perkembangan remaja apa saja yang dipengaruhi oleh kelekatan orang tua terhadap remaja secara komprehensif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi secara lebih jelas dan menyeluruh mengenai aspek-aspek perkembangan remaja apa saja yang dipengaruhi oleh kelekatan orang tua – remaja, serta memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan profesional untuk memahami pentingnya membangun kelekatan yang aman dengan remaja.

B. Metode Penelitian

Artikel ilmiah ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature*

Review (SLR). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang telah dipilih sebagai data penelitian dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

Research question dibuat secara spesifik dengan tujuan agar *review* menjadi terfokus. Untuk merumuskan *research question* diperlukan ketentuan PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, and Context*). Tidak ada kriteria yang spesifik berdasarkan aturan PICOC sehingga dapat disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

Research Question	
RQ1	Apa saja aspek-aspek perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh kelekatan antara orang tua dan remaja?
RQ2	Bagaimana pengaruh kelekatan orang tua dan remaja terhadap aspek-aspek perkembangan remaja?

Proses pengumpulan data literatur dilakukan dengan *search string* berdasarkan pada *research question* yang telah dibuat. Pencarian artikel menggunakan keyword dan boolean operator. Boolean operator merupakan operator pencarian

menggunakan kata AND, OR atau NOT yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian. *Database* yang digunakan adalah *Google Scholar* dengan batasan tahun terbit artikel di rentang 2020 hingga 2025. *Search string* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (kelekatan orang tua ATAU kelekatan remaja) DAN (Perkembangan Remaja).

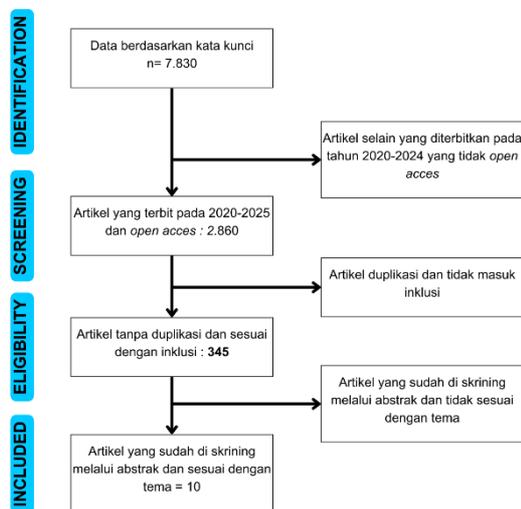
Untuk membatasi agar penelitian tetap relevan dan tidak meluas ke pembahasan lain, literatur yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan, mencakup kriteria inklusi dan eksklusi. *PICOS framework* digunakan untuk mempermudah pembagian kriteria inklusi dan eksklusi.

PICOS framework	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Remaja yang memiliki hubungan kelekatan dengan orang tua	Usia selain remaja. Studi yang membahas hubungan kelekatan dengan selain orang tua.
<i>Intervention</i>	Studi yang meneliti kelekatan orang tua dengan	Studi yang hanya membahas aspek umum parenting

	remaja (<i>secure</i> , <i>insecure</i> , dsb.)	tanpa menyinggung kelekatan.
<i>Comparators</i>	Studi yang membandingkan jenis kelekatan yang berbeda berkaitan dengan aspek perkembangan remaja	Studi yang tidak melakukan perbandingan atau tidak mengaitkan dengan aspek perkembangan remaja
<i>Outcomes</i>	Studi yang membahas aspek perkembangan remaja (emosional, psikososial, dsb.) dan terkait dengan kelekatan orang tua – anak	Studi yang hanya membahas perkembangan remaja tanpa ada kaitannya dengan kelekatan orang tua – anak
<i>Study Design</i>	Penelitian kuantitatif atau kualitatif	Penelitian lain selain kuantitatif dan kualitatif, opini, editorial, dsb.
<i>Publication Years</i>	2020 - 2025	Dibawah tahun 2020
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
<i>Database</i>	Google Scholar	Selain Google Scholar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pencarian dilakukan dengan menggunakan *database Google Scholar* sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. Kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Alur seleksi dipaparkan dalam bagan sebagai berikut.



Berdasarkan bagan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 10 jurnal yang sesuai dengan kata kunci dan lolos seleksi. Sepuluh jurnal yang dianalisis lebih lanjut dipaparkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

No	Judul/Penulis /Tahun
1.	Hubungan antara Pola Attachment Orang tua dan Keinginan untuk Melakukan Hubungan Seks Pranikah Pada Remaja : Analisis Peran Faktor-Faktor Psikologis dan Konteks Keluarga / Zulfikri, A / 2023

2. Kelekatan Orang tua Terhadap Kemampuan Kontrol Diri Pada Remaja Awal / Agustin et.al / 2020

3. Hubungan antara Kelekatan pada Orang tua dan Kemandirian dengan Kepercayaan Diri Remaja / Fitria, et.al / 2023

4. Hubungan Kelekatan Remaja dengan Orang tua dengan Identitas Diri di SMA Negeri 2 Bondowoso / Lutfi, et.al / 2023

5. Remaja yang Dilihat dari Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi / Utami,et.al / 2021

6. Kelekatan dan Kecerdasan Emosional pada Siswa SMA Sebuah Studi / Nabilah, et.al / 2024

7. Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja / Amira, et.al / 2021

8. Hubungan antara Kelekatan Aman Orang tua – Anak dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang / Andharini, et.al / 2020

9. The Relationship between Parent-Adolescent Secure Attachment and Social Competence in Adolescents at SMPN 1 Rengasdengklok / Bela, et.al / 2021

10. Analisis Kelekatan Orangtua, Kelekatan Teman Sebaya, Self Control, Dan Self-Esteem Terhadap Agresivitas Remaja / Rahmayanti, et.al / 2024

Masa remaja merupakan masa transisi dimana individu beralih dari masa kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini, remaja akan mengalami

berbagai perubahan dan penyesuaian di berbagai aspek kehidupannya. Dalam masa-masa transisi tersebut, remaja mulai mengalami pergeseran keyakinan dan nilai-nilai dalam dirinya. Di masa ini remaja mulai terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan teman sebaya. Remaja juga mulai memasuki kemandirian serta menuntut otonomi serta haknya sendiri.

Masa remaja seringkali juga dianggap sebagai usia bermasalah sebab masalah yang dialami oleh remaja sulit diselesaikan oleh diri mereka sendiri. Situasi ini terjadi sebab pada masa kanak-kanak sebagian masalah anak cenderung diselesaikan oleh orang tuanya sehingga ketika anak beranjak ke masa remaja, mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dalam masa yang sangat krusial ini, penting bagi orang tua untuk selalu mendampingi remaja dalam berbagai proses perubahan dalam hidupnya. Masa remaja merupakan masa yang membingungkan sebab seorang individu sudah tidak bisa dianggap seperti anak-anak namun juga belum bisa diterima di lingkungan dewasa.

Kehadiran orang tua diharapkan dapat menjadi sumber dukungan dan pengarah bagi remaja dalam menjajaki fase kehidupan yang lebih kompleks. Orang tua juga dapat membantu remaja untuk berpikir rasional dalam menghadapi berbagai tekanan dan masalah yang muncul.

Meskipun demikian, terkadang terdapat perbedaan pemikiran antara remaja dengan orang tua. Hal semacam ini tidak boleh terus dibiarkan karena akan memberikan dampak yang buruk terhadap kelekatan orang tua dan anak. Pola kelekatan aman sangat dibutuhkan untuk memungkinkan remaja mengalami perkembangan yang optimal secara emosional, sosial, kognitif, maupun yang lainnya. Berdasarkan kajian terhadap 10 artikel, kelekatan orang tua dan remaja memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek utama perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Faktor utama penentu perkembangan fisik remaja adalah faktor biologis dan genetik. Meskipun begitu, kelekatan orang tua masih memiliki peranan dalam membantu remaja merespons perubahan fisik mereka. Ketika orang

tua dan remaja mampu mempertahankan kelekatan aman, remaja akan merasa nyaman dalam menghadapi berbagai perubahan di masa pubertas seperti pertumbuhan tubuh yang cepat, perubahan hormon, dan juga perkembangan seksual.

Studi yang dilakukan oleh Zulfikri (2023) menunjukkan pola kelekatan orang tua memiliki pengaruh terhadap bagaimana remaja mengelola perubahan fisik mereka, terutama dalam konteks perilaku seksual. Kelekatan aman membantu mereka meningkatkan kontrol diri dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual. Sebaliknya, kelekatan cemas menyebabkan remaja mencari validasi eksternal, termasuk melalui perilaku beresiko. Orang tua dan remaja perlu membangun komunikasi yang terbuka dan suportif guna menciptakan ruang yang aman dan nyaman untuk mendiskusikan masalah seksual. Hal ini didukung oleh teori Hurlock (1980) yang menekankan bahwa dukungan keluarga dapat membantu remaja mengelola perubahan fisik mereka dengan lebih baik.

2. Perkembangan Emosi

Remaja memiliki kecenderungan energi yang besar dan emosi yang

berkobar-kobar. Seringkali remaja juga memiliki emosi yang tidak stabil dipengaruhi oleh perubahan hormon. Perkembangan emosional remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan orang tua. Kelekatan yang aman dengan orang tua memberikan remaja fondasi dalam mengelola emosi, memahami perasaan sendiri, serta menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

Studi yang dilakukan oleh Syafi Amira & Mastuti (2021) menunjukkan bahwa kelekatan orang tua berhubungan dengan regulasi emosi pada remaja. Selaras dengan hal itu, studi yang dilakukan oleh Utami & Pratiwi (2021) dan Firdausi Nabilah et al. (2024) menyatakan bahwa kelekatan aman dengan orang tua memiliki pengaruh yang baik terhadap kecerdasan emosi remaja. Remaja yang memiliki kelekatan aman lebih mampu mengatasi stress, menghadapi tekanan akademis, dan mengelola konflik interpersonal tanpa terjebak dalam reaksi emosional yang berlebihan. Sebaliknya, kelekatan yang tidak aman dapat meningkatkan risiko gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi.

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada remaja ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah, dan memahami konsekuensi tindakannya. Kelekatan dengan orang tua memiliki peran dalam membentuk lingkungan yang mendukung eksplorasi intelektual.

Studi oleh Utami & Pratiwi (2021) dan Firdausi Nabilah et al. (2024) menemukan bahwa kelekatan aman dengan orang tua meningkatkan kecerdasan emosional remaja, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan pemikiran reflektif dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Studi yang dilakukan oleh Agustin et al. (2020) juga menekankan bahwa kelekatan dengan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri. Remaja dengan kontrol diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk dapat berpikir rasional dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Kelekatan yang kuat juga mendorong remaja untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pengetahuan.

4. Perkembangan Sosial

Salah satu karakteristik masa remaja adalah mencapai ubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat

menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita, mencapai tingka laku yang bertanggung jawab secara sosial, dan lain sebagainya. Pada masa ini, remaja akan banyak menjalin hubungan dengan teman sebaya dan memiliki pengaruh bagi perkembangan kehidupan sosial remaja. Perkembangan sosial remaja mencakup kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, membangun hubungan yang sehat, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati yang baik. Remaja perlu melakukan penyesuaian dalam hal perilaku sosial dan nilai-nilai seiring dengan minat sosialnya yang semakin bertambah.

Studi oleh Andharini & Kustanti (2020) dan Bela (2021) menunjukkan bahwa kelekatan aman dengan orang tua meningkatkan perilaku prososial dan kompetensi sosial remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan oleh orang tua lebih mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya, memiliki empati yang lebih tinggi, serta lebih mudah beradaptasi dnegan lingkungan sosial. Sebaliknya, remaja dengan kelekatan tidak aman cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang

sehat dan lebih rentan terhadap konflik interpersonal.

5. Perkembangan Moral

Perkembangan moralitas remaja berlangsung seiring dengan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan konsekuensi dari tindakan mereka. Remaja perlu memiliki kelenturan dalam keyakinan moral dan dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Studi yang dilakukan oleh Rahmayanti et al. (2024) mengemukakan bahwa kelekatan yang kuat dengan orang tua berkorelasi dengan tingkat agresivitas yang lebih rendah dan tingkat kontrol diri yang lebih baik pada remaja. Kelekatan yang aman membantu remaja dalam mengembangkan pemahaman moral yang lebih matang. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan bimbingan yang konsisten untuk membedakan hal yang benar dan salah oleh orang tua.

6. Perkembangan Identitas

Perkembangan identitas merupakan salah satu tugas perkembangan yang utama pada masa remaja. Remaja perlu menemukan siapa mereka, apa yang mereka yakini, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh dunia. Keberhasilan remaja dalam mencapai

identitas diri adalah adanya kemampuan untuk membuat komitmen yang tegas dalam bidang ideologi dan interpersonal. Sementara remaja yang belum mencapai identitas akan mengalami kebingungan peran dan ketidakjelasan identitas.

Studi yang dilakukan oleh Lutfi et al. (2023) dan Fitria et al. (2023) menemukan bahwa kelekatan aman dengan orang tua dapat membantu remaja dalam membentuk identitas yang stabil dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Remaja yang memiliki kelekatan aman cenderung mengeksplorasi minat, nilai, dan tujuan hidup mereka tanpa takut akan penolakan. Ketika orang tua menyediakan dukungan emosional dan memberikan kebebasan bagi remaja melakukan eksplorasi, remaja akan berkembang dan memiliki pemahaman yang sehat mengenai siapa dirinya.

Berdasarkan analisis diatas, dapat dipahami bahwa kelekatan orang tua dengan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan remaja. Pendapat ini diperkuat oleh teori Ainsworth (dalam Wahyuni, 2018) yang juga menyatakan

kelekatan memberi sumbangsih yang sangat besar dalam seluruh rentang kehidupan manusia melalui kedekatan, kenyamanan, dan rasa emosional. Komunikasi dan kepercayaan yang terbangun di antara orang tua dan remaja menjadi faktor kunci kelekatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana terjadi berbagai perubahan dan penyesuaian dalam hidupnya. Di masa ini remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan terjadi peralihan kepada keadaan yang lebih mandiri. Masa remaja juga seringkali dianggap sebagai usia bermasalah karena ketidakmampuan remaja dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri.
2. Kelekatan orang tua dan anak terbukti memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan remaja. Aspek-aspek perkembangan yang terpengaruh oleh kelekatan antara orang tua

dengan remaja antara lain adalah perkembangan fisik, emosional, kognitif, sosial, moral dan identitas. Kelekatan aman orang tua terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan remaja. Sebaliknya, kelekatan tidak aman memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan remaja.

3. Kelekatan aman merupakan suatu hal yang penting untuk dibangun antara anak dan orang tua sebab memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam rentang kehidupan remaja. Kelekatan dapat terjalin melalui kedekatan, kenyamanan, dan rasa emosional antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Kurnadi, K., Psikologi, F., Wijaya, U., & Surabaya, P. (n.d.). *KELEKATAN ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN KONTROL DIRI PADA REMAJA AWAL*. <http://journal-psikologi.hangtuah.ac.id>
- Andharini, D., & Kustanti, E. R. (2020). *HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN AMAN ORANGTUA-ANAK DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 27 SEMARANG*. In *Jurnal Empati* (Vol. 9, Issue 1).
- Bela, B. R. (2021). *Hubungan antara Kelekatan Aman (Secure Attachment) Orang Tua-Remaja dengan Kompetensi Sosial pada Remaja di SMPN 1 Rengasdengklok*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34200>
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). *Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–189.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Nabilah, A.F, (2024). *Kelekatan dan Kecerdasan Emosional pada Siswa SMA Sebuah Studi*. In *Pubmedia Journal of Islamic Psychology* (Vol. 1, Issue 2). <https://diksima.pubmedia.id/index.php/Psychology>
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). *Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri Remaja*. *IJPS: Indonesian Journal of Psychological Studies*, 1(1), 13–28.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.

- Lutfi, M. O., Widyarini, N., & Ervina, I. (2023). *Hubungan Kelekatan Remaja Dan Orang Tua Dengan Identitas Diri Remaja Di Sma Negeri 2 Bondowoso*. In *National Multidisciplinary Sciences UMJember Proceeding Series* (Vol. 2, Issue 2). <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nsm> journal.unair.ac.id/index.php/B RPKM
- Utami, M., & Pratiwi, R. G. (2021). *Emosional-Remaja yang dilihat dari kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosi*. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vol. 15 No. 1, 35–44.
- Zakiyyah, A., & Latifah, M. (2022). *Pengaruh Kelekatan Remaja-Orang Tua, Harga Diri, dan Kontrol Diri Terhadap Penggunaan Internet Bermasalah Pada Remaja*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(3), 264–275.
- Zulfikri, A. (2023). *Hubungan antara Pola Attachment Orang Tua dan Keinginan Untuk Melakukan Hubungan Seks Pranikah Pada Remaja : Analisis Peran Faktor-Faktor Psikologis dan Konteks Keluarga* Article Info ABSTRAK. In *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* (Vol. 1, Issue 03).
- Piaget, J. (1950). *The psychology of intelligence*. Routledge & Kegan Paul.
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). *Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Attachment to Mothers and Fathers and Social Competence on Adolescents*. *Jurnal Psikologi*, 13(1).
- Rahmayanti, K., Sofia, M., Arfani Purba, W., Studi Psikologi, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2024). *Analisis Kelekatan Orangtua, Kelekatan Teman Sebaya, Self Control, Dan Self-Esteem Terhadap Agresivitas Remaja*. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 10, Issue 1).
- Santrock, Jhon W. (2011). *Life– Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Amira, F.S, & Mastuti, E. (2021). *Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja*. <http://e->